

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII MAN 4 Cirebon

Mulyatim, Lela Nurlaila, Elin Maulida Rahmawati

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
nenkmul26@gmail.com

Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

Abstract

The role of guidance and counseling teachers is crucial as companions and motivators for students in determining their future direction. This research was conducted at MAN 4 Cirebon with the aim of examining the role of guidance and counseling teachers in motivating 12th-grade students to continue their studies at university. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of this study provide a clear picture of the strategies and services implemented by guidance and counseling teachers at MAN 4 Cirebon, including approaching students, motivating them in any situation, providing information on the importance of motivation, and the benefits of motivation that will ultimately impact their future lives..

Keywords: *The Role of Guidance and Counseling; Higher Education; Student Motivation*

Abstrak

Peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting sebagai pendamping sekaligus motivator bagi siswa dalam menentukan arah masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Cirebon dengan tujuan bagaimana guru BK berperan dalam memotivasi siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai strategi dan layanan yang dilakukan oleh guru BK MAN 4 Cirebon antara lain melakukan pendekatan terhadap siswa, memotivasi siswa dalam situasi apapun, memberikan informasi tentang pentingnya motivasi, serta manfaat motivasi yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya di masa depan.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling; Perguruan Tinggi; Motivasi Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha pemerintah untuk memajukan suatu negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur dalam undang-undang dasar. Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan dengan lama pendidikan selama tiga tahun yang bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan seorang siswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang untuk mempersiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi (Mahyudin, 2019).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan memberikan kontribusi besar dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, individu dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungannya. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mampu mendorong perbaikan kondisi suatu bangsa. Pendidikan tinggi, sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah, menjadi sarana bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompleks. Pemerintah Indonesia terus berupaya menyelaraskan pendidikan tinggi dengan kebutuhan zaman agar lulusan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta keberanian dalam menghadapi tantangan. Upaya ini penting untuk mencetak lulusan berkualitas yang mampu berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Sedyati, 2022).

Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa tak dapat diabaikan. Negara yang tidak mengembangkan sektor pendidikan secara selaras dengan perkembangan teknologi akan tertinggal dibanding negara lain. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan kunci dalam menjamin kemakmuran masyarakat. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada pelatihan keterampilan ekonomi, melainkan juga sebagai sarana pengembangan pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan, pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi (Akasumbawa et al., 2021).

Tingkat pendidikan seseorang juga berdampak pada kesejahterannya dalam kehidupan sosial. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung mendapatkan penghormatan lebih di masyarakat dan peluang kerja yang lebih besar, karena dianggap memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan. Namun demikian, tidak semua individu memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti prestasi akademik, kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal. Akibatnya, sebagian siswa tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Rokhimah, 2015).

Di era modern saat ini, persaingan di dunia kerja semakin ketat sehingga generasi muda dituntut untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan yang relevan. Sebagian besar pekerjaan mensyaratkan pelamar memiliki gelar sarjana dan pengalaman kerja yang sesuai. Salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi, agar individu menjadi lebih kompeten dan profesional (Lubis et al., 2022). Keinginan untuk melanjutkan pendidikan biasanya muncul dari minat pribadi dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri. Seseorang yang memiliki visi karier jangka panjang akan mempersiapkan dirinya sejak dini dengan cara menempuh pendidikan setinggi mungkin. Persiapan karier yang dilakukan sejak awal dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar (Nurjannah & Kusmuriyanto, 2016).

Pendidikan tinggi berfungsi sebagai jenjang lanjutan yang memperdalam ilmu dan keterampilan yang belum diperoleh di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dorongan utama siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi umumnya berasal dari motivasi internal. Ketika seseorang memiliki tekad untuk memperbaiki kualitas hidupnya,

maka ia akan memilih melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dengan harapan memperoleh pekerjaan yang layak serta penghasilan yang memadai (Fani et al., 2022). Perguruan tinggi memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan profesional, sehingga mereka mampu menerapkan ilmunya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kusumanto & Pranata, 2017).

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu "*movore*" yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Dorongan untuk bergerak dalam motivasi yaitu seperti contoh adanya dorongan ketika motivasi sedang meningkat melakukan sesuatu hal dengan begitu semangat dan adanya dorongan ketika motivasi sedang menurun. Artinya dalam hal ini motivasi ada kalanya naik dan turun (Husnul Abdi: 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, motivasi siswa kelas XII MAN 4 Cirebon masih dibawah 50%. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, terkendalanya faktor ekonomi, dan pihak keluarga yang tidak mendukung, terutama orang tua berasumsi bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memerlukan banyak biaya. Selain itu banyak siswa yang memiliki pola pikir untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sangat mahal, buang-buang waktu, bahkan sulitnya memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah. Namun hal tersebut tentunya memiliki solusi tersendiri, misalnya siswa mencari informasi tentang beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa motivasi siswa akan selalu berbanding lurus dan memberikan stimulus terhadap siswa agar tetap memiliki semangat dalam belajar terutama dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal (motivasi dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (motivasi dari luar). Motivasi dari luar dapat menjadi sebuah penguat dalam diri seseorang, sedangkan motivasi dari dalam diri contohnya "kamu hebat", "kamu semangat", "kamu pasti bisa". Selain itu, minat yang kuat terhadap studi di perguruan tinggi menjadi faktor penting yang memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap bidang tertentu cenderung memiliki semangat yang besar dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait. Mereka merasa antusias untuk mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan minat mereka, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, dan mencari pengalaman nyata dalam bidang tersebut (Mayuliardi, et al., 2021).

Penting untuk mencatat bahwa motivasi belajar dan minat bukanlah faktor tunggal yang menentukan kesuksesan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor-faktor lain, seperti dukungan sosial, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kemampuan finansial, juga berperan penting (Adytio, et al., 2023). Tantangan finansial yang dihadapi oleh siswa dan keluarga mereka dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan minat dan motivasi belajar mereka (Saputra, 2018). Maka dari itu, siswa kelas XII MAN 4 Cirebon lebih memilih bekerja dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan bekerja bisa mendapatkan banyak uang, jika melanjutkan pendidikan membuang biaya yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan siswa kelas XII MAN 4 Cirebon kurangnya informasi sehingga berasumsi bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memerlukan banyak uang, akan tetapi berdasarkan fakta di lapangan tidak demikian. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang terus-menerus untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan tinggi, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Usaha yang dilakukan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu bisa mengikuti *try out* online, bisa mencari informasi dari guru BK contohnya informasi terkait dengan jalur masuk perguruan tinggi impian. Selain itu adaya doa restu dan dukungan dari orang tua agar bisa lolos ke perguruan tinggi yang diinginkan.

Sesuai data yang penulis peroleh dari guru bimbingan dan konseling siswa kelas XII MAN 4 Cirebon akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih dibawah 50% maka yang mengikuti bimbelya pun masih sedikit, guru bimbingan dan konseling tetap optimis dan pantang menyerah untuk memotivasi siswa kelas XII yang masih ragu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dengan teknis pemanggilan tiap siswa kemudian diadakan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi atau jalan keluar pertama bertujuan agar siswa merasa termotivasi sehingga siswa termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kedua pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam melayani siswa di MAN 4 Cirebon. Untuk menjelaskan motivasi apa yang digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MAN 4 Cirebon.

METODE

Penelitian dalam skripsi yang sedang diteliti oleh penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah penulis yang menampilkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam hal ini penulis menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari hasil penelitiannya baik berupa observasi, wawancara ataupun dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan yang rinci dan jelas. Sumber data yang sedang diteliti oleh penulis diambil dari beberapa referensi seperti artikel, jurnal, buku, skripsi dan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan data dalam kegiatan yang dilakukan penulis yakni berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang diperoleh dari proses pengumpulan data, kajian pustaka dan wawancara, dari ketiga bahan itulah penulis menggunakan analisis datanya untuk diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN 4 Cirebon masih terbilang sangat rendah dibawah 50% hal ini terjadi karena siswa kelas XII masih banyak yang menginginkan bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan banyaknya pabrik-pabrik di Cirebon timur, selain itu juga terkendala ekonomi. Dan hal itulah yang memicu siswa kelas XII lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kurangnya informasi sehingga siswa kelas XII tidak mengetahui bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak harus berasal dari keluarga yang berada, akan tetapi dari keluarga sederhanaapun bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dikarenakan motivasi siswa kelas XII yang masih rendah maka guru bimbingan dan konseling pun mengadakan kampus expo atau sosialisasi seputar perguruan tinggi, guru bimbingan dan konseling mengundang para alumni yang lolos di beberapa kampus negeri atau swasta yang bertujuan untuk memotivasi siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan memberikan beberapa tips tentunya bagaimana lolos di perguruan tinggi impian, dan memberikan sedikit bocoran agar lolos beasiswa. Dengan hal itu siswa kelas XII tentunya mempunyai sedikit gambaran dan pencerahan terkait dengan alur pendaftaran beasiswa, dan tips lolos di kampus impian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengetahui peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terlebih guru BK pun tidak bisa sendiri untuk mendata siapa saja siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dari itu guru BK bekerja sama dengan waka kesiswaan dan guru mata pelajaran. Guru BK mengadakan kampus expo yang bekerja sama dengan perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri atau swasta, perguruan tinggi yang ada di Cirebon atau yang di Kota, kampus expo ini diadakan karena untuk menunjang minat siswa kelas XII yang masih memiliki motivasi rendah, bahkan masih ragu dalam pemilihan program studi yang diambil. Maka kampus expo diadakan guna untuk memberikan semangat kepada siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena ilmu dalam perguruan tinggi itu sangatlah penting.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif guru BK dalam membantu siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dari mulai pembiasaan memberikan jadwal konsultasi, memberikan arahan dan memberikan motivasi diantaranya:

1. Memberikan jadwal untuk konsultasi siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dihari senin sampai hari rabu.
2. Memberikan arahan seputar perguruan tinggi terkait dengan bagaimana tips lolos di kampus impian, bagaimana tips lolos beasiswa dan lain-lain.
3. Memberikan motivasi dengan diadakannya kampus expo atau sosialisasi perguruan tinggi.
4. Mendata siswa kelas XII siapa saja yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Mengadakan layanan bimbingan kelompok guna untuk memberikan sedikit pencerahan terkait dengan program studi yang masih ragu, dan pemilihan kampus mana yang akan dituju.
6. Mengadakan layanan bimbingan karir terkait dengan kiat-kiat sukses dimasa depan.
7. Mengadakan konseling individu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persiapannya untuk berjuang di perguruan tinggi.
8. Mendatangkan para alumni di kampus expo yang bertujuan untuk memberikan semangat agar siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi makin bersemangat dalam memperjuangkan kampus impiannya.
9. Guru BK mengundang orangtua untuk menanyakan kembali apakah anaknya benar ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Peran BK mempunyai peran diantaranya memberikan informasi kepada siswa kelas XII MAN 4 Cirebon yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memberikan arahan, memberikan sedikit bocoran tips dan trik agar lolos di kampus impian dan mendapatkan beasiswa. Serta memberikan jadwal untuk berkonsultasi bagi siswa kelas XII 4 Cirebon yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi barangkali masih ragu dalam pemilihan program studi dan lain-lain. Bukti empiris menunjukkan bahwa fungsi guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hal ini dibuktikan dengan diadakannya kampus expo oleh guru bimbingan dan konseling dan tentunya mengundang para alumni agar ikut berpartisipasi dalam acara tersebut guna untuk

membangkitkan motivasi siswa kelas XII MAN 4 Cirebon dan memberikan beberapa informasi.

Motivasi siswa kelas XII MAN 4 Cirebon masih sangat rendah bahkan dibawah 50% hal ini disebabkan karena siswa kelas XII berasumsi bahwa di Cirebon timur sehingga siswa kelas XII MAN 4 Cirebon menginginkan bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena ketika bekerja mereka mendapatkan banyak uang, sebaliknya ketika melanjutkan pendidikan mengeluarkan banyak uang. Tidak hanya itu motivasi siswa rendahpun karena kurangnya informasi, dan masih awamnya orangtua menganggap bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu banyak uang.

Selain itu juga ada hambatan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa kelas XII MAN 4 Cirebon melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu guru bimbingan dan konseling harus bersaing orangtua yang bekerja di pesisir karena mempunyai watak yang keras dan susah dinasehati bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa memakai beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira Azzahra. (2020). *Pengertian Motivasi dan Pengaruhnya*. Diakses dari <https://namawebsite.com/artikel/motivasi> (Diakses pada 21 Juli 2023).
- Adytio Fran Noveli. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya Dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 217-226.
- Prafitasari, Aldita. (2023). *Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli*. <https://adjar.grid.id/read/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-> (Diakses pada 1 Juli 2023).
- Friska Ayu Nur Rabani. (2023). *Analisis Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai Bentuk Investasi Pendidikan untuk Meningkatkan Perekonomian*. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 113-122.
- Mahyudin, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ke Universitas Terbuka (Studi Kasus SLTA Negeri dan Swasta Sederajat di Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.122>.
- Sedyati, R. N. (2022). Perguruan Tinggi sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(1), 155–160. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.27957>
- Akasumbawa, M. D. D., Adim, A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Rokhimah, S. (2015). Rokhimah, S. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggara Seberang Siti. *eJournal Psikologi*, 3(20), 382–394. <http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site>. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 169–174.
- Lubis, N. A., Achmad, S. S., & Wilson. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.

- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495–504.
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek>
- Kusumanto, Ismu. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Negeri Menjadi Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN SUSKA Riau. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 3(2), 88–93.